

PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk

Laporan Keuangan

Pada Tanggal 31 Maret 2013 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2012 (diaudit)

Serta Periode Tiga Bulan yang Berakhir

31 Maret 2013 dan 31 Maret 2013 (tidak diaudit)

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2013 DAN 2012

Daftar Isi

	Halaman
Laporan Posisi Keuangan.....	1
Laporan Laba Rugi Komprehensif	2
Laporan Perubahan Ekuitas	3
Laporan Arus Kas	4
Catatan atas Laporan Keuangan	5-34

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Nilai Nominal per Saham)

<u>ASET</u>			<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>		
<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
ASET LANCAR			LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Kas dan setara kas	921.203	1.169.416	Utang - pihak ketiga		
Deposito berjangka	113.811	152.264	Usaha	747.235	723.184
Piutang - pihak ketiga			Lain-lain	21.040	50.955
Usaha	7.126	2.115	Utang pajak	61.775	63.726
Lain-lain	6.372	8.342	Beban akrual	24.266	33.689
Investasi jangka pendek	1.482	1.692		<hr/>	<hr/>
Persediaan	945.116	763.117	Total Liabilitas Jangka Pendek	854.316	871.554
Biaya dibayar di muka	7.294	798			
Uang Muka	78.753	41.846	LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Pajak dibayar di muka	13.011	-	Liabilitas imbalan kerja karyawan	159.926	159.926
Bagian lancar sewa jangka panjang dibayar di muka	196.124	179.701	Total Liabilitas Jangka Panjang	159.926	159.926
Total Aset Lancar	<hr/> 2.290.292 <hr/>	<hr/> 2.319.291 <hr/>	Total Liabilitas	1.014.242	1.031.480
ASET TIDAK LANCAR			EKUITAS		
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp1.391.936 pada tanggal 31 Maret 2013 dan Rp1.350.651 pada tanggal 31 Desember 2012	1.229.432	1.201.874	Modal saham - nilai nominal Rp50 per saham		
Sewa jangka panjang dibayar di muka - setelah dikurangi bagian lancar dan penurunan nilai	532.482	510.015	Modal dasar - 28.000.000.000 saham		
Uang jaminan	30.169	29.958	Modal ditempatkan dan disetor penuh - 7.096.000.000 saham	354.800	354.800
Aset pajak tangguhan - neto	4.511	5.641	Tambahan modal disetor - neto	117.570	117.570
Aset keuangan tidak lancar lainnya	8.784	6.586	Saldo laba:		
Total Aset Tidak Lancar	<hr/> 1.805.378 <hr/>	<hr/> 1.754.074 <hr/>	Telah ditentukan penggunaannya	70.000	65.000
TOTAL ASET	<hr/> 4.095.670 <hr/>	<hr/> 4.073.365 <hr/>	Belum ditentukan penggunaannya	2.547.470	2.510.630
			Rugi komprehensif lainnya	(8.412)	(6.115)
			Ekuitas - neto	<hr/> 3.081.428 <hr/>	<hr/> 3.041.885 <hr/>
			TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	<hr/> 4.095.670 <hr/>	<hr/> 4.073.365 <hr/>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Laba Bersih per Saham Dasar)

	Catatan	31 Maret 2013	31 Maret 2012
PENDAPATAN	2m,13,29		
Penjualan barang beli putus		945.146	953.964
Penjualan konsinyasi	2c	469.742	426.513
Beban penjualan konsinyasi		(332.313)	(301.880)
Komisi penjualan konsinyasi		137.429	124.633
Total Pendapatan		1.082.575	1.078.597
BEBAN POKOK PENJUALAN BARANG BELI PUTUS	2m,14,19	(686.835)	(730.417)
LABA BRUTO	19	395.740	348.180
Beban penjualan	2c,2m,8,15,19	(87.850)	(74.477)
Beban umum dan administrasi	2c,2m,7,10		
	16,19	(275.794)	(250.030)
Pendapatan operasi lainnya	2m,17,19	1.991	4.029
LABA USAHA	19	34.087	27.702
Pendapatan keuangan	19	11.516	15.160
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	19	45.603	42.862
Beban Pajak Penghasilan - Neto	2n,10,19	3.763	3.199
LABA TAHUN BERJALAN	19	41.840	39.663
PENDAPATAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			
Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual-neto	2i	(259)	729
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan (rugi) komprehensif lainnya		(2.038)	199
PENDAPATAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK		(2.297)	928
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		39.543	40.591
LABA PER SAHAM DASAR	2p,18	5,90	5,59

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 31 Maret 2013 dan 2012
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

	Catatan	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambah Modal Disetor - Neto	Saldo Laba		Pendapatan (Rugi) Komprehensif Lainnya	Total Ekuitas
				Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya		
Saldo, 1 Januari 2012		354.800	117.570	60.000	2.304.782	4.245	2.841.397
Laba tahun berjalan		-	-	-	39.663	-	39.663
Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual - neto		-	-	-	-	928	928
Pembentukan cadangan umum	12	-	-	5.000	(5.000)	-	-
Saldo, 31 Maret 2012		354.800	117.570	65.000	2.339.445	5.173	2.881.988
Saldo, 1 Januari 2013		354.800	117.570	65.000	2.510.630	(6.115)	3.041.885
Laba tahun berjalan		-	-	-	41.840	-	41.840
Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual - neto		-	-	-	-	(2.297)	(2.297)
Pembentukan cadangan umum	12	-	-	5.000	(5.000)	-	-
Saldo, 31 Maret 2013		354.800	117.570	70.000	2.547.470	(8.412)	3.081.428

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk.
LAPORAN ARUS KAS
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2013</u>	<u>31 Maret 2012</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari penjualan		1.407.544	1.380.619
Pembayaran kas kepada pemasok		(1.177.096)	(1.210.986)
Pembayaran kas untuk gaji dan tunjangan karyawan		(332.754)	(280.082)
Pembayaran pajak penghasilan		(516)	(10.555)
Penerimaan (pembayaran) kas dari:			
Penghasilan bunga		11.380	15.195
Kegiatan usaha lainnya		(18.929)	3.322
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi		(110.371)	(102.487)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Hasil penjualan aset tetap	7	203	805
Penambahan sewa jangka panjang		(100.097)	(99.806)
Penambahan aset tetap	7	(76.206)	(31.726)
Penempatan investasi jangka pendek		38.453	3.997
Penambahan uang jaminan		(195)	(244)
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(137.842)	(126.974)
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(248.213)	(229.461)
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE		1.169.416	927.030
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	3	921.203	697.569

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2013 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia pada tanggal 14 Desember 1983 berdasarkan Akta Notaris R. Muh. Hendarmawan, S.H., No. 60 pada tanggal yang sama. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-5877.HT.01.01.TH.85 tanggal 17 September 1985 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 9 Tambahan No. 589 tanggal 3 Oktober 1985. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Rianto, S.H., No. 13 tanggal 30 Mei 2008 untuk memenuhi ketentuan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang "Perseroan Terbatas". Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-29866.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 2 Juli 2009.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan utama Perusahaan adalah perdagangan umum yang menjual berbagai macam barang seperti pakaian, aksesoris, tas, sepatu, kosmetik dan produk-produk kebutuhan sehari-hari melalui gerai serba ada (*Department Store*) milik Perusahaan. Pada tanggal 31 Maret 2013, jumlah gerai yang dioperasikan oleh Perusahaan terdiri dari gerai dengan nama "Ramayana" (104 gerai), "Robinson" (7 gerai) dan "Cahaya" (3 gerai), yang berlokasi di Jakarta, Jawa (Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah), Sumatera, Bali, Kalimantan, Nusa Tenggara, Sulawesi dan Papua. Kantor pusat Perusahaan berdomisili di Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 220 A-B, Jakarta 10250.

PT Ramayana Makmursentosa adalah entitas induk terakhir dari Perusahaan dengan persentase kepemilikan sebesar 55,88%.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 26 Juni 1996, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") dalam suratnya No. 1038/PM/1996 untuk melakukan penawaran umum perdana sebanyak 80 juta saham dengan nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran sebesar Rp3.200 (Rupiah penuh) per saham. Selanjutnya Perusahaan telah melaksanakan transaksi-transaksi permodalan sebagai berikut:

1. Pada tanggal 15 September 1997, Perusahaan menerbitkan saham bonus dimana setiap pemegang satu saham lama menerima satu saham baru. Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 700.000.000 saham.
2. Pada tanggal 8 Juni 2000, Perusahaan mengubah nilai nominal dari Rp500 (Rupiah penuh) per saham menjadi Rp250 (Rupiah penuh) per saham. Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 1.400.000.000 saham.
3. Pada tanggal 18 Juni 2004, Perusahaan kembali mengubah nilai nominal dari Rp250 (Rupiah penuh) per saham menjadi Rp50 (Rupiah penuh) per saham. Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 7.000.000.000 saham.
4. Pada tanggal 4 Juli 2005, Perusahaan telah menerbitkan saham baru sejumlah 32.000.000 saham sehubungan dengan pelaksanaan hak opsi oleh karyawan (ESOP). Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 7.032.000.000 saham.
5. Pada tanggal 2 Oktober 2006, Perusahaan telah menerbitkan saham baru sejumlah 32.000.000 saham sehubungan dengan pelaksanaan hak opsi oleh karyawan (ESOP). Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 7.064.000.000 saham.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2013 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan (lanjutan)

Selanjutnya Perusahaan telah melaksanakan transaksi-transaksi permodalan sebagai berikut: (lanjutan)

6. Pada tanggal 28 Juli 2010, Perusahaan telah menerbitkan saham baru sejumlah 32.000.000 saham sehubungan dengan pelaksanaan hak opsi oleh karyawan (ESOP). Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 7.096.000.000 saham.

Seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 2012, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris		Direksi	
Paulus Tumewu	- Presiden Komisaris	Agus Makmur	- Presiden Direktur
Muhammad Iqbal	- Komisaris	Suryanto	- Direktur
Koh Boon Kim	- Komisaris Independen	Kismanto	- Direktur
Kardinal Alamsyah Karim	- Komisaris Independen	Gantang Nitipranatio	- Direktur
		Setyadi Surya	- Direktur

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 2012, susunan komite audit adalah sebagai berikut:

Ketua:	- Kardinal Alamsyah Karim
Anggota:	- Ruddy Hermawan Wongso
	- Tonang Sendjaja

Pembentukan komite audit Perusahaan telah sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.1.5.

Manajemen kunci Perusahaan terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan No. VIII.G.7 mengenai Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait di bawah ini, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2012 secara prospektif atau retrospektif.

Laporan keuangan disusun dengan dasar akrual, dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang disajikan dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan terkait.

Laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, dengan aktivitas operasi yang disajikan dengan menggunakan metode langsung.

Periode buku Perusahaan adalah 1 Januari - 31 Maret.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2013 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

b. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, kas di bank dan deposito berjangka dan *on call* dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak dijamin.

c. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan Perusahaan.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan jika pihak tersebut:

- a. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
- b. memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan;
- c. merupakan personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk dari Perusahaan;
- d. merupakan anggota dari Perusahaan yang sama dengan Perusahaan (yang artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait satu sama lain);
- e. merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dari Perusahaan (atau entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas yang merupakan anggota dari suatu Perusahaan dimana Perusahaan merupakan anggotanya);
- f. bersama-sama dengan Perusahaan, merupakan ventura bersama dari suatu pihak ketiga yang sama;
- g. merupakan ventura bersama dari entitas asosiasi Perusahaan atau entitas asosiasi dari ventura Perusahaan;
- h. merupakan suatu program imbalan pasca kerja yang ditujukan bagi karyawan dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan;
- i. dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a-c di atas); dan
- j. terdapat pengaruh signifikan oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a di atas).

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan Perusahaan.

d. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak (*moving-average method*) yang meliputi seluruh biaya-biaya yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut sampai ke lokasi dan kondisi saat ini. Nilai neto yang dapat direalisasi adalah taksiran harga jual yang wajar setelah dikurangi dengan taksiran beban untuk menyelesaikan dan beban lainnya yang diperlukan hingga persediaan dapat dijual. Penyisihan persediaan usang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2013 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Aset Tetap

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap". PSAK No. 16 (Revisi 2011) mengatur pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat dan biaya penyusutan dan kerugian atas penurunan nilai harus diakui dalam kinerja dengan aset tersebut. Penerapan PSAK No. 16 (Revisi 2011) tidak menimbulkan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan.

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan juga menerapkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 25, "Hak atas Tanah". ISAK No. 25 menetapkan bahwa biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui sebagai bagian dari akun beban ditangguhkan pada laporan posisi keuangan dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah. Penerapan ISAK No. 25 tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan.

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan	10 - 20
Renovasi dan prasarana bangunan	4 - 8
Perlengkapan gerai	4 - 8
Alat-alat pengangkutan	4
Perlengkapan kantor	4 - 8

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan direviu, dan jika diperlukan disesuaikan secara prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Perusahaan manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2013 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Aset Tetap (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset yang bersangkutan telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan.

f. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

PSAK No. 48 (Revisi 2009) menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika total tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset tidak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tidak berwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif sebagai biaya "Rugi Penurunan Nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2013 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Sewa

Sebelum 1 Januari 2012, tidak terdapat ketentuan untuk menelaah secara terpisah perjanjian sewa yang mengandung elemen tanah dan bangunan. Oleh karena itu, penelaahan dilakukan secara gabungan. Salah satu pertimbangan dalam penentuan klasifikasi sewa adalah perbandingan antara masa sewa dengan umur ekonomis dari aset. Lebih lanjut, tanah yang hanya dapat dimiliki dalam bentuk hak atas tanah, tidak diamortisasi dan dianggap memiliki umur tak terbatas. Oleh karena itu, perjanjian sewa yang mengandung elemen tanah dan bangunan akan diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sejak 1 Januari 2012, berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa", apabila sewa mengandung elemen tanah dan bangunan sekaligus, entitas harus menelaah klasifikasi untuk setiap elemen secara terpisah apakah sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi.

Perusahaan mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya.

Penerapan PSAK No. 30 (Revisi 2011) tidak menyebabkan perubahan yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan.

Perusahaan sebagai lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Perusahaan sebagai lessor

Sewa di mana Perusahaan tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

h. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya. Bagian jangka panjang dari biaya sewa dibayar di muka disajikan pada akun "Biaya Sewa Dibayar di Muka Jangka Panjang" pada laporan posisi keuangan.

i. Instrumen Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan". Penerapan PSAK No. 50 (Revisi 2010), PSAK No. 55 (Revisi 2011) dan PSAK No. 60 tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan.

PSAK No. 50 (Revisi 2010) berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan mengidentifikasi informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan pengungkapan berlaku terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan; dan keadaan dimana aset keuangan dan liabilitas keuangan akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa datang suatu entitas yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2013 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

PSAK No. 55 (Revisi 2011) mengatur prinsip-prinsip pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan dan beberapa kontrak pembelian atau penjualan item non-keuangan. PSAK ini, antara lain, menyediakan definisi dan karakteristik derivatif, kategori instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan hubungan lindung nilai.

PSAK No. 60 mensyaratkan pengungkapan signifikan instrumen keuangan untuk posisi keuangan dan kinerja; beserta sifat dan tingkat yang timbul dari risiko keuangan Perusahaan yang terekspos selama periode berjalan dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko mereka.

i. Aset Keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai salah satu dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Perusahaan menetapkan klasifikasi aset keuangan setelah pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan melakukan evaluasi atas klasifikasi ini pada setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan diukur pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Aset keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2013 dan 2012 mencakup kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, investasi jangka pendek, uang jaminan, dan aset keuangan tidak lancar lainnya - piutang karyawan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

(a) Piutang

Piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, PSAK No. 55 (Revisi 2011) mensyaratkan aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE), dan keuntungan atau kerugian terkait diakui pada laporan laba rugi komprehensif ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, atau melalui proses amortisasi.

Kas dan setara kas, piutang usaha dan lain-lain, aset tidak lancar lainnya - pinjaman karyawan, aset tidak lancar lainnya - uang jaminan diklasifikasikan dan dicatat sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2011).

Penyisihan atas jumlah yang tidak tertagih dicatat bila ada bukti yang obyektif bahwa Perusahaan tidak akan dapat menagih piutang tersebut. Piutang tidak tertagih dihapuskan pada saat diidentifikasi. Rincian lebih lanjut tentang kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan diungkapkan pada paragraf-paragraf berikutnya yang relevan pada Catatan ini.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2013 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut: (lanjutan)

(b) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui sebagai pendapatan komprehensif lain sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif akan direklasifikasi sebagai laba atau rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Perusahaan memiliki investasi jangka pendek dalam kategori ini.

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila:

- i) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- ii) Perusahaan mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan apabila (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Apabila Perusahaan mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan ("pass-through"), atau tidak mentransfer maupun tidak mempertahankan secara substansi seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset keuangan baru diakui oleh Perusahaan sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai tercatat aset yang ditransfer dan nilai maksimal pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan.

Dalam hal ini, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer diukur atas dasar yang merefleksikan hak dan kewajiban Perusahaan yang ditahan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2013 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa kerugian"), dan peristiwa kerugian tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

(a) Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Perusahaan pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian atau penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini.

Nilai tercatat aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laporan laba rugi komprehensif. Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Perusahaan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2013 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai (lanjutan)

(a) Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun penyisihan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jika penghapusan nantinya terpulihkan, jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

(b) Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dan estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi).

(c) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Dalam hal investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, bukti obyektif akan meliputi penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar dari investasi di bawah biaya perolehannya.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian kumulatif - yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya telah diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif; kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui dalam ekuitas.

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, penurunan nilai dievaluasi berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga di masa datang didasarkan pada nilai tercatat yang telah dikurangi dan diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Akrual tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan Keuangan" dalam laporan laba rugi komprehensif. Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi komprehensif, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2013 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, utang dan pinjaman, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan selain yang diklasifikasikan sebagai utang dan pinjaman. Perusahaan menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pengakuan awal liabilitas keuangan dalam bentuk utang dan pinjaman dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan meliputi utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Liabilitas untuk utang usaha dan utang lain-lain dan beban akrual dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

iii. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

iv. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar atau kuotasi harga pedagang efek (harga penawaran untuk posisi beli dan harga permintaan untuk posisi jual), tidak termasuk pengurangan apapun untuk biaya transaksi.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2013 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

iv. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Penyesuaian risiko kredit

Perusahaan menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Perusahaan terkait dengan instrumen yang bersangkutan harus diperhitungkan.

v. Biaya Perolehan yang Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta fee yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

j. Imbalan Kerja

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", yang mengatur akuntansi dan pengungkapan atas imbalan kerja, yang meliputi imbalan kerja jangka pendek dan imbalan kerja jangka panjang. PSAK No. 24 (Revisi 2010) memberikan opsi tambahan dalam pengakuan keuntungan/kerugian aktuarial imbalan pasca kerja dimana keuntungan/kerugian aktuarial dapat diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lainnya. Perusahaan telah memilih untuk tetap menggunakan "*10% corridor method*" untuk pengakuan keuntungan atau kerugian aktuarial. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi batas 10% tersebut diakui atas dasar metode garis lurus selama ekspektasi rata-rata sisa masa kerja karyawan yang memenuhi syarat. Penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2010) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan kecuali bagi pengungkapan terkait.

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan pascakerja berdasarkan peraturan Perusahaan dan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Perhitungan liabilitas atas imbalan pascakerja, ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuarial, "*Projected Unit Credit*". Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban ketika akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai tertinggi antara nilai kini imbalan pasti dan nilai wajar aset program pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian ini diakui dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diperkirakan ikut dalam program. Selanjutnya, biaya jasa lalu yang timbul dari penerapan suatu program imbalan pasti atau perubahan-perubahan dalam utang imbalan kerja dari program yang sudah ada diamortisasi sampai imbalan tersebut telah menjadi hak karyawan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Tambahan Modal Disetor - Neto

Tambahan modal disetor - neto merupakan selisih antara harga penawaran dengan nilai nominal saham, setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum saham tersebut.

l. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", yang mengatur bagaimana memasukkan transaksi mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri dalam laporan keuangan entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian. Perusahaan mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya, jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya. Penerapan PSAK No. 10 (Revisi 2010) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan.

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan. Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 2012, kurs yang digunakan adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Dolar Amerika Serikat	9.719	9.180
Dolar Singapura	7.816	7.309

Kurs yang digunakan dihitung berdasarkan rata-rata kurs tukar transaksi yang terakhir yang diterbitkan oleh Bank Indonesia masing-masing pada tanggal-tanggal 28 Maret 2013 dan 30 Maret 2012.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Perusahaan menerapkan PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan". PSAK revisi ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan.

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan totalnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima. Selain itu, kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui. Pendapatan dari penjualan barang beli putus dan konsinyasi diakui pada saat penjualan terjadi di kounter penjualan. Komisi penjualan konsinyasi diakui sebesar jumlah penjualan konsinyasi kepada pelanggan dikurangi beban terkait yang diakui sebesar jumlah yang terhutang kepada pemilik (*consignor*).

Beban diakui pada saat terjadinya.

n. Pajak Penghasilan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan", yang mensyaratkan Perusahaan untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan mendatang dari pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan, dan transaksi dan kejadian lain dari periode kini yang diakui dalam laporan keuangan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2013 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Penerapan PSAK No. 46 (Revisi 2010) tidak menimbulkan perubahan yang besar terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan.

Beban pajak tahun berjalan ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang perbedaan temporer dan rugi fiskal yang belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar bahwa laba fiskal yang memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif telah diberlakukan pada akhir tanggal periode pelaporan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan untuk dan/atau pembalikan seluruh perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan - Neto" dan termasuk dalam laba atau rugi neto tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima atau jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan telah ditetapkan.

Sebelum tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan mencatat bunga dan denda untuk kekurangan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, dalam "Beban Umum dan Administrasi - Pajak dan Perizinan" dalam laporan laba rugi komprehensif.

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), yang mensyaratkan Perusahaan mencatat bunga dan denda untuk kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan - Neto" dalam laporan laba rugi komprehensif.

o. Pelaporan Segmen

Perusahaan menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", yang menggantikan PSAK No. 5 (Revisi 2000), "Pelaporan Segmen". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2013 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Laba per Saham (“LPS”)

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2011), “Laba Per Saham”. PSAK revisi ini mengatur dampak dilutif pada opsi, waran dan ekuivalennya.

Penerapan PSAK No. 56 (Revisi 2011) tidak menimbulkan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan.

LPS dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Total rata-rata tertimbang saham yang beredar untuk tahun 2013 dan 2012 masing-masing berjumlah 7.096.000.000 saham.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Maret 2013 dan 2012, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi komprehensif.

q. Provisi

Perusahaan menerapkan PSAK No. 57 (Revisi 2009), “Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi”. PSAK revisi ini diterapkan secara prospektif dan menetapkan pengakuan dan pengukuran liabilitas diestimasi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu dan total yang terkait dengan informasi tersebut.

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan total kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

r. Standar Akuntansi yang telah Diterbitkan namun belum Berlaku Efektif

Berikut ini rangkuman PSAK yang direvisi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (“DSAK”), efektif pada atau setelah 1 Januari 2013:

PSAK No. 38 (Revisi 2012) “Kombinasi Bisnis Entitas”. PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi untuk kombinasi bisnis entitas sepengendali dan diterapkan untuk kombinasi bisnis sepengendali yang memenuhi persyaratan dalam PSAK No. 22 “Kombinasi Bisnis”, baik untuk penerima dan entitas penarikan

Saat ini, Perusahaan sedang dalam proses mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari perubahan PSAK No. 38 terhadap laporan keuangan Perusahaan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2013 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

3. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari :

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
Kas	22.726	23.034
Bank - pihak ketiga:		
Rupiah		
PT Bank Danamon	40.957	142.993
PT Bank Negara Indonesia	38.630	143.241
Citibank N.A	13.487	40.329
PT Bank Mandiri	2.922	7.762
PT Bank Central Asia	2.275	17.262
Deutsche Bank	2.194	158
PT Bank Rakyat Indonesia	881	413
PT Bank Internasional Indonesia	730	1.681
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	580
Dolar Amerika Serikat		
Deutsche Bank AG, Indonesia (\$AS 143.991 pada tahun 2013 dan \$AS 56.572 pada tahun 2012)	1.399	547
Dolar Singapura		
Deutsche Bank AG, Indonesia (\$Sin 126.525 pada tahun 2013 dan \$Sin 126.527 pada tahun 2012)	989	1.001
Sub-total	<u>104.464</u>	<u>355.967</u>
Setara kas (deposito berjangka dan <i>on call</i>) -pihak ketiga:		
Rupiah		
PT Bank UOB Indonesia	268.100	187.000
PT Bank Internasional Indonesia	177.200	220.900
PT Bank Danamon	98.600	22.000
PT Bank Negara Indonesia	35.000	35.000
PT Bank Bukopin	34.500	34.500
PT Bank Rakyat Indonesia	32.000	32.000
PT Bank Central Asia	12.000	-
PT Bank Mandiri	10.000	10.000
Citibank N.A	5.900	600
Deutsche Bank	3.500	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	125.000
Dolar Amerika Serikat		
UBS AG, Singapura (\$AS 5.115.195 pada tahun 2013 dan \$AS 10.301.361 pada tahun 2012)	49.714	99.614
Credit Suisse AG, Singapura (\$AS 6.945.058 pada tahun 2013 dan \$AS 2.461.318 pada tahun 2012)	67.499	23.801
Sub-total	<u>794.013</u>	<u>790.415</u>
Total	<u>921.203</u>	<u>1.169.416</u>

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2013 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

3. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Suku bunga tahunan atas deposito berjangka dan *on call* adalah sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Rupiah	3,00%-7,00%	5,50% - 7,00%
Dolar Amerika Serikat	0,05%-0,20%	0,15% - 0,20%

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas kepada pihak berelasi.

4. DEPOSITO BERJANGKA

Akun ini merupakan deposito berjangka dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat yang ditempatkan pada bank pihak ketiga, dengan rincian sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Rupiah		
PT Bank Internasional Indonesia	31.700	62.400
PT Bank Central Asia	27.000	42.000
Dolar Amerika Serikat		
UBS AG, Singapura (\$AS 5.189.760 pada tahun 2013)	50.439	-
Deutsche Bank AG, Singapura (\$AS 480.669. pada tahun 2013 dan \$AS 480.669 pada tahun 2012)	4.672	4.648
Credit Suisse AG, Singapura (\$AS 4.469.087 pada tahun 2012)	-	43.216
Total	<u>113.811</u>	<u>152.264</u>

Deposito berjangka tersebut jatuh tempo dalam jangka waktu enam bulan sejak tanggal penempatan dan tidak dijaminan. Suku bunga tahunan atas deposito berjangka adalah sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Rupiah	3,75%-5,50%	3,75%-5,50%
Dolar Amerika Serikat	0,30%-0,61%	0,45%-0,61%

Tidak terdapat saldo deposito berjangka kepada pihak berelasi.

5. INVESTASI JANGKA PENDEK

Akun ini merupakan investasi dalam efek hutang yang diklasifikasikan sebagai efek tersedia untuk dijual dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan Rupiah, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Harga perolehan	9.894	9.844
Keuntungan yang belum direalisasi dari efek yang tersedia untuk dijual	(8.412)	(8.152)
Nilai Wajar	<u>1.482</u>	<u>1.692</u>

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2013 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

6. PERSEDIAAN

Akun ini merupakan persediaan barang dagangan milik Perusahaan yang terdapat di daerah sebagai berikut:

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
Jakarta	228.558	142.570
Jawa Barat	228.175	182.533
Sumatera	210.063	186.687
Jawa Timur	75.693	66.576
Kalimantan	66.833	65.199
Sulawesi	36.132	32.406
Bali & NTT	41.689	35.962
Jawa Tengah	32.707	25.661
Papua	25.266	25.523
Total	945.116	763.117

Persediaan di atas telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kerusakan, bencana alam, kerusakan (huru-hara) dan risiko lainnya. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko-risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, tidak terdapat persediaan yang dijamin.

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi persediaan pada periode 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, manajemen menilai bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai persediaan untuk menjamin ketentuan untuk penurunan nilai.

7. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

31 Maret 2013	Perubahan selama tahun berjalan			Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	
<u>Biaya Perolehan</u>				
Tanah	228.288	-	-	228.288
Bangunan	747.416	-	-	747.416
Renovasi dan prasarana bangunan	747.828	35.522	-	783.350
Perlengkapan gerai	617.414	14.827	-	632.241
Alat-alat pengangkutan	45.791	-	203	45.588
Perlengkapan kantor	52.018	1.381	-	53.399
Sub-total	2.438.755	51.730	203	2.490.282
<u>Aset dalam penyelesaian</u>				
Bangunan	6.345	11.513	-	17.858
Renovasi dan prasarana bangunan	72.440	34.314	30.482	76.272
Perlengkapan gerai	34.985	11.686	9.715	36.956
Total	113.770	57.513	40.197	131.086
Total Biaya Perolehan	2.552.525	109.243	40.400	2.621.368

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2013 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

7. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap terdiri dari : (lanjutan)

31 Maret 2013	Perubahan selama tahun berjalan			Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Bangunan	267.362	9.876	-	277.238
Renovasi dan prasarana bangunan	518.247	18.131	-	536.378
Perlengkapan gerai	485.102	11.280	-	496.382
Alat-alat pengangkutan	37.022	1.034	203	37.853
Perlengkapan kantor	42.918	1.167	-	44.085
Total Akumulasi Penyusutan	1.350.651	41.488	203	1.391.936
Nilai Buku	1.201.874			1.229.432

31 Desember 2012	Perubahan selama tahun berjalan			Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	
<u>Biaya Perolehan</u>				
Tanah	228.288	-	-	228.288
Bangunan	696.187	51.228	-	747.415
Renovasi dan prasarana bangunan	675.565	72.263	-	747.828
Perlengkapan gerai	569.085	48.329	-	617.414
Alat-alat pengangkutan	45.020	4.944	4.172	45.792
Perlengkapan kantor	48.218	3.800	-	52.018
Sub-total	2.262.363	180.564	4.172	2.438.755
<u>Aset dalam penyelesaian</u>				
Bangunan	9.992	34.240	37.887	6.345
Renovasi dan prasarana bangunan	43.475	88.149	59.184	72.440
Perlengkapan gerai	11.899	42.513	19.427	34.985
Jumlah	65.366	164.902	116.498	113.770
Total Biaya Perolehan	2.327.729	345.466	120.670	2.552.525
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Bangunan	229.929	37.433	-	267.362
Renovasi dan prasarana bangunan	438.220	80.027	-	518.247
Perlengkapan gerai	439.475	45.627	-	485.102
Alat-alat pengangkutan	36.445	4.404	3.827	37.022
Perlengkapan kantor	38.213	4.705	-	42.918
Total Akumulasi Penyusutan	1.182.282	172.196	3.827	1.350.651
Nilai Buku	1.145.447			1.201.874

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

7. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap terdiri dari : (lanjutan)

Aset tetap , tidak termasuk tanah dan aset dalam penyelesaian, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kerusakan, bencana alam, kerusakan (huru-hara) dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan berjumlah \$AS 150,29 juta dan Rp89,40 miliar atau setara dengan Rp1,55 Triliun pada tanggal 31 Maret 2013. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko-risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, manajemen Perusahaan berkeyakinan tidak ada situasi atau keadaan lain yang mengindikasikan terjadinya penurunan nilai aset tetap.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, tidak terdapat aset tetap yang dijaminan.

8. SEWA JANGKA PANJANG

Rincian sewa jangka panjang pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
Nilai kontrak		
PT Jakarta Intiland, pihak berelasi	615.766	563.281
Pihak ketiga	489.780	484.666
Total	1.105.546	1.047.947
Dikurangi akumulasi amortisasi	(367.940)	(349.231)
Bagian yang belum diamortisasi	737.606	698.716
Dikurangi:		
Penurunan nilai	(9.000)	(9.000)
Bagian lancar	(196.124)	(179.701)
Bagian Jangka Panjang	532.482	510.015

Pada tanggal 31 Maret 2013 amortisasi sewa yang dibebankan pada usaha berjumlah Rp 61,21 miliar dan Rp 195,46 miliar pada tanggal 31 Desember 2012.

9. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan liabilitas kepada para pemasok atas pembelian barang dagangan. Jangka waktu pembayaran kepada para pemasok berkisar antara 1 (satu) sampai dengan 3 (tiga) bulan sejak saat pembelian.

10. PERPAJAKAN

Utang pajak terdiri dari :

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	799	1.026
Pasal 23	604	280
Pasal 4 ayat 2	9.532	4.346
Pasal 25	5.891	1.737
Pasal 26	51	-
Pasal 29	34.523	34.523
Pajak Pertambahan Nilai	10.375	21.814
Total	61.775	63.726

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2013 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

10. PERPAJAKAN (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif dengan penghasilan kena pajak pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif	45.603	494.852
Beda temporer :		
Provisi imbalan kerja karyawan	-	31.184
Amortisasi biaya dibayar dimuka	-	58
Laba penjualan aset tetap	-	(2.853)
Penyusutan aset tetap	4.266	(898)
Amortisasi sewa jangka panjang dibayar di muka	(639)	(598)
Pembayaran imbalan kerja karyawan	-	(6.823)
Beda tetap :		
Gaji dan tunjangan lainnya	-	140
Sumbangan dan jamuan	529	6.926
Denda pajak	2	1
Beban promosi		
Penghasilan yang telah dipotong pajak final:		
Sewa	(19.657)	(91.371)
Bunga	(11.423)	(46.268)
Laba penjualan investasi jangka pendek	-	(4.213)
Penghasilan kena pajak	18.681	380.137

Rincian beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
Penghasilan kena pajak	18.681	380.137
Beban pajak penghasilan- tahun berjalan		
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	4.670	76.027
Beban bunga atas koreksi pajak penghasilan badan tahun 2010	-	114
Total beban pajak penghasilan - tahun berjalan	4.670	76.141
Beban (manfaat) pajak penghasilan - tangguhan		
Amortisasi sewa jangka panjang dibayar di muka	159	150
Laba penjualan aset tetap	-	713
Provisi imbalan kerja karyawan	-	(6.090)
Amortisasi biaya dibayar di muka	-	(15)
Penyusutan aset tetap	(1.066)	225
Manfaat pajak penghasilan - tangguhan - neto	(907)	(5.017)
Beban pajak penghasilan - neto	3.763	71.124

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

10. PERPAJAKAN (lanjutan)

Perhitungan utang pajak penghasilan - Pasal 29 adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	4.670	76.027
Pajak penghasilan dibayar di muka :		
Pasal 22	7	53
Pasal 23	-	2.064
Pasal 25	4.663	39.387
Total	4.670	41.504
Utang Pajak Penghasilan - Pasal 29	-	34.523

Aset dan liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
Aset pajak tangguhan atas:		
Estimasi imbalan kerja karyawan	39.981	39.981
Rugi yang belum direalisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual	-	2.038
Total	39.981	42.019
Liabilitas pajak tangguhan atas:		
Aset tetap	(20.041)	(21.107)
Sewa jangka panjang	(15.230)	(15.072)
Biaya dibayar di muka	(199)	(199)
Total	(35.470)	(36.378)
Aset pajak tangguhan - neto	4.511	5.641

11. MODAL SAHAM

Pemegang saham dan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan	Total
PT Ramayana Makmursentosa	3.965.000.000	55,88%	198.250
Paulus Tumewu (Presiden Komisaris)	260.000.000	3,66%	13.000
Masyarakat (masing-masing dengan pemilikan kurang dari 5 %)	2.871.000.000	40,46%	143.550
Total	7.096.000.000	100,00%	354.800

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2013 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

12. SALDO LABA

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 25 Mei 2012 yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Rianto, S.H., No.7, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen kas sebesar Rp 30 (Rupiah penuh) per saham atau seluruhnya sejumlah Rp 212,88 miliar serta menyisihkan laba bersih tahun 2011 sebesar Rp 5 miliar sebagai dana cadangan umum.

13. PENDAPATAN

Rincian pendapatan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2013	31 Maret 2012
Penjualan barang beli putus	945.146	953.964
Penjualan konsinyasi	469.742	426.513
Beban penjualan konsinyasi	(332.313)	(301.880)
Komisi penjualan konsinyasi	137.429	124.633
Total	1.082.575	1.078.597

Tidak terdapat penjualan kepada satu pelanggan yang melebihi 10 % dari jumlah pendapatan pada periode 31 Maret 2013 dan 2012.

14. BEBAN POKOK PENJUALAN BARANG BELI PUTUS

Rincian beban pokok penjualan barang beli putus adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2013	31 Maret 2012
Persediaan awal tahun	763.117	715.843
Pembelian neto	868.834	828.898
Persediaan tersedia untuk dijual	1.631.951	1.544.741
Persediaan akhir periode	(945.116)	(814.324)
Beban pokok penjualan barang beli putus	686.835	730.417

Tidak terdapat pembelian persediaan dari setiap pemasok Perusahaan yang melebihi 10 % dari jumlah pendapatan pada periode 31 Maret 2013 dan 2012.

15. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2013	31 Maret 2012
Sewa	60.652	49.640
Pengangkutan	12.880	9.798
Promosi	10.092	9.820
Kantong Plastik	2.354	2.902
Biaya Kartu Kredit	1.566	1.494
Lain-lain	306	823
Total	87.850	74.477

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

16. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2013	31 Maret 2012
Gaji dan Tunjangan lainnya	123.320	97.904
Listrik dan Energi	50.316	48.671
Penyusutan	41.488	43.597
Perbaikan dan Pemeliharaan	24.829	31.974
Pajak dan perijinan	7.581	4.576
Perlengkapan	7.017	5.048
Perjalanan Dinas	4.342	2.317
Asuransi	4.147	4.111
Jamsostek	2.897	2.451
Keamanan	2.566	1.802
Komunikasi	1.726	1.639
Alat Tulis dan Cetakan	1.662	1.731
Iuran dan retribusi	1.597	1.424
Beban Bank	1.092	1.074
Sumbangan dan jamuan	529	1.829
Recruitment dan Pelatihan	218	45
Keperluan Kantor	181	169
Jasa Tenaga Ahli	163	(445)
lain-lain	119	111
Kesejahteraan Karyawan	4	2
Total	275.794	250.030

17. PENDAPATAN OPERASI LAINNYA

Rincian pendapatan operasi lainnya adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2013	31 Maret 2012
Laba selisih kurs - neto	914	2.456
Lain-lain - neto	1.077	1.573
Total	1.991	4.029

18. LABA PER SAHAM ("LPS")

Perhitungan laba per saham dasar untuk tahun 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2013	31 Maret 2012
Laba tahun berjalan	41.840	39.663
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar	7.096.000.000	7.096.000.000
Laba per saham dasar (Rupiah penuh)	5,90	5,59

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2013 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

19. INFORMASI SEGMENT (LANJUTAN)

Perusahaan menetapkan segmen usaha berdasarkan produk yang dijual, yaitu pakaian dan aksesoris dan barang swalayan, sebagai berikut :

31 Maret 2013	Pakaian dan Aksesoris	Barang Swalayan	Total Segmen
Penjualan barang beli putus	455.537	489.609	945.146
Komisi penjualan konsinyasi	132.493	4.936	137.429
Beban pokok penjualan barang beli putus	(275.352)	(411.483)	(686.835)
Laba bruto	312.678	83.062	395.740
Beban penjualan	(80.054)	(7.796)	(87.850)
Beban umum dan administrasi	(207.582)	(68.212)	(275.794)
Pendapatan operasi lainnya	1.586	405	1.991
Laba (rugi) usaha	26.628	7.459	34.087
Pendapatan keuangan	7.561	3.955	11.516
Laba sebelum pajak penghasilan	34.189	11.414	45.603
31 Desember 2012	Pakaian dan Aksesoris	Barang Swalayan	Total Segmen
Penjualan barang beli putus	2.523.693	2.468.785	4.992.478
Komisi penjualan konsinyasi	689.806	17.425	707.231
Beban pokok penjualan barang beli putus	(1.565.919)	(2.158.718)	(3.724.637)
Laba bruto	1.647.580	327.492	1.975.072
Beban penjualan	(350.761)	(26.795)	(377.556)
Beban umum dan administrasi	(865.837)	(314.015)	(1.179.852)
Pendapatan operasi lainnya	21.137	7.616	28.753
Laba (rugi) usaha	452.119	(5.702)	446.417
Pendapatan keuangan	32.114	16.321	48.435
Laba sebelum pajak penghasilan	484.233	10.619	494.852

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2013 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

20. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2013, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	Setara dengan Jutaan Rupiah
Aset	
Kas dan setara kas	
Dolar Amerika Serikat (\$AS12.204.244)	118.613
Dolar Singapura (\$Sin126.525)	989
Deposito berjangka	
Dolar Amerika Serikat (\$AS5.670.429)	55.111
Investasi jangka pendek	
Dolar Amerika Serikat (\$AS152.500)	1.482
Piutang lain-lain	
Dolar Amerika Serikat (\$AS3.914)	38
Total	176.233
Liabilitas	
Utang lain-lain	
Dolar Amerika Serikat (\$AS140.058)	1.361
Dolar Singapura (\$Sin4.808)	38
Total	1.399
Aset moneter - neto	174.834

Pada tanggal 18 April 2013, kurs yang berlaku adalah sebesar Rp9.723 (Rupiah penuh) terhadap \$AS1 dan Rp7.867 (Rupiah penuh) terhadap \$Sin1.

Jika aset moneter neto dalam mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2013 dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal 18 April 2013, maka aset moneter neto akan naik sebesar Rp78 juta.

21. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan pokok Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, deposito berjangka, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain, uang jaminan, aset keuangan tidak lancar lainnya - pinjaman karyawan, utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual.

a. Manajemen Risiko

Perusahaan terpengaruh terhadap risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko-risiko tersebut telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan volatilitas pasar keuangan di Indonesia maupun internasional. Manajemen senior Perusahaan mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut.

Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko nilai wajar arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Harga pasar mengandung dua tipe risiko: risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing. Instrumen keuangan yang terpengaruh oleh risiko pasar termasuk kas dan setara kas, deposito berjangka, investasi jangka pendek, piutang lain-lain, uang jaminan dan utang lain-lain.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2013 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

21. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing. Perusahaan terpengaruh risiko perubahan mata uang asing terutama berkaitan dengan kas dan setara kas, deposito berjangka, investasi jangka pendek, piutang lain-lain, uang jaminan dan utang lain-lain dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan Dolar Singapura. Perusahaan mengelola risiko ini dengan melakukan penempatan investasi secara selektif pada instrumen keuangan yang memberikan tingkat pengembalian investasi yang cukup tinggi, sehingga risiko fluktuasi mata uang asing dapat dikompensasikan dengan pengembalian investasi dalam beberapa mata uang asing yang dimiliki.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Rupiah terhadap mata uang asing, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan sebagai berikut:

	31 Maret 2013		31 Desember 2012	
	Perubahan Tingkat Rupiah	Dampak Terhadap Laba Sebelum Beban Pajak	Perubahan Tingkat Rupiah	Dampak Terhadap Laba Sebelum Beban Pajak
Dolar Amerika Serikat	+2%	3.478	+2%	3.446
Dolar Singapura	+2%	19	+2%	19
Dolar Amerika Serikat	-2%	(3.478)	-2%	(3.446)
Dolar Singapura	-2%	(19)	-2%	(19)

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana lawan transaksi tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Instrumen keuangan Perusahaan yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, uang jaminan dan investasi tertentu. Selain dari pengungkapan di bawah ini, Perusahaan tidak memiliki konsentrasi risiko kredit yang signifikan.

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dan deposito dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Perusahaan. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank atau institusi keuangan dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Perusahaan terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi jika posisi arus kas menunjukkan pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek

Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan surat berharga yang mencukupi untuk memungkinkan Perusahaan dalam memenuhi komitmen Perusahaan untuk operasi normal Perusahaan. Selain itu Perusahaan juga melakukan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2013 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

21. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel berikut ini menunjukkan profil jangka waktu pembayaran liabilitas Perusahaan berdasarkan pembayaran dalam kontrak pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012:

	<u>< 1 tahun</u>	<u>1 - 2 tahun</u>	<u>2 - 3 tahun</u>	<u>> 3 tahun</u>	<u>Total</u>
Pada tanggal 31 Maret 2013					
Utang usaha - pihak ketiga					
Usaha	747.235	-	-	-	747.235
Lain-lain	21.040	-	-	-	21.040
Beban akrual	24.266	-	-	-	24.266
Total	792.541	-	-	-	792.541
Pada tanggal 31 Desember 2012					
Utang usaha - pihak ketiga					
Usaha	723.184	-	-	-	723.184
Lain-lain	50.955	-	-	-	50.955
Beban akrual	33.689	-	-	-	33.689
Total	807.828	-	-	-	807.828

b. Manajemen Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Selain itu, Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk mengkontribusikan sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Perusahaan pada Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS").

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012.

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

22. INSTRUMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah aproksimasi nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Penjelasan lebih lanjut diberikan pada paragraf-paragraf berikut.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2013 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

22. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Instrumen keuangan yang dicatat pada nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi

Investasi jangka pendek dicatat sebesar nilai wajar mengacu pada harga kuotasi yang dipublikasikan pada pasar aktif. Uang jaminan tertentu dan aset keuangan tidak lancar lainnya - pinjaman karyawan disajikan dalam biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE) dan tingkat diskonto yang digunakan adalah suku bunga pinjaman tambahan pada pasar saat ini untuk jenis pinjaman yang sama. Biaya perolehan diamortisasi ditentukan dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE.

Instrumen keuangan dengan nilai tercatat yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat (berdasarkan jumlah nosional) kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut sebagian besar berjangka pendek.

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012:

	2013		2012	
	<u>Nilai Tercatat</u>	<u>Nilai Wajar</u>	<u>Nilai Tercatat</u>	<u>Nilai Wajar</u>
Aset Keuangan				
Kas dan setara kas	921.203	921.203	1.169.416	1.169.416
Deposito berjangka	113.811	113.811	152.264	152.264
Piutang - pihak ketiga				
Usaha	7.126	7.126	2.115	2.115
Lain-lain	6.372	6.372	8.342	8.342
Uang jaminan	1.229	1.229	1.227	1.227
Aset keuangan tidak lancar lainnya - pinjaman karyawan	8.784	8.405	6.586	6.302
Investasi jangka pendek	1.482	1.482	1.692	1.692
Total	<u>1.060.007</u>	<u>1.059.628</u>	<u>1.341.642</u>	<u>1.341.358</u>
Liabilitas Keuangan				
Utang - pihak ketiga				
Usaha	747.235	747.235	723.184	723.184
Lain-lain	21.040	21.040	50.955	50.955
Beban akrual	24.266	24.266	33.689	33.689
Total	<u>792.541</u>	<u>792.541</u>	<u>807.828</u>	<u>807.828</u>

23. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan keuangan untuk tahun 2012 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan tahun 2013.